



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*PROBLEM BASED LEARNING* PADA PELAJARAN PAI DI  
SMK WIDYA KARTIKA KARANGPLOSO MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
SULISTIYOWATI  
NPM. 21601011284**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Tahun 2020**

## Abstrak

Sulistiyowati.2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing1: Dr. M. Ilyas Thohari, M.Pd Pembimbing 2: Ika Anggraeni, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Problem Based Learning, PAI

Proses pembelajaran yang tidak menarik dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya minat dalam aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melihat permasalahan diatas guru mempunyai tugas untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi bagaimana untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Materi Pendidikan Agama Islam banyak sekali bercorak terstruktur membutuhkan hafalan sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik. Untuk itu pembelajaran siswa dititikberatkan pada upaya guru dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berfikir kreatif, guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya mudah untuk dipelajari dan dipahami tetapi juga menjadikan mata pelajaran itu disukai. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe based problem learning* bisa membuat suasana pembelajaran di kelas menyenangkan dan menarik peserta didik sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif selain itu untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks sehingga penguasaan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik lebih efektif khususnya peserta didik dapat mengalaminya sendiri, bukan hanya menunggu materi dan informasi dari pendidik, tetapi berdasarkan pada usaha sendiri untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dan kemudian mengintegrasikan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yakni tentang (1) perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang (2) teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang (3) penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang

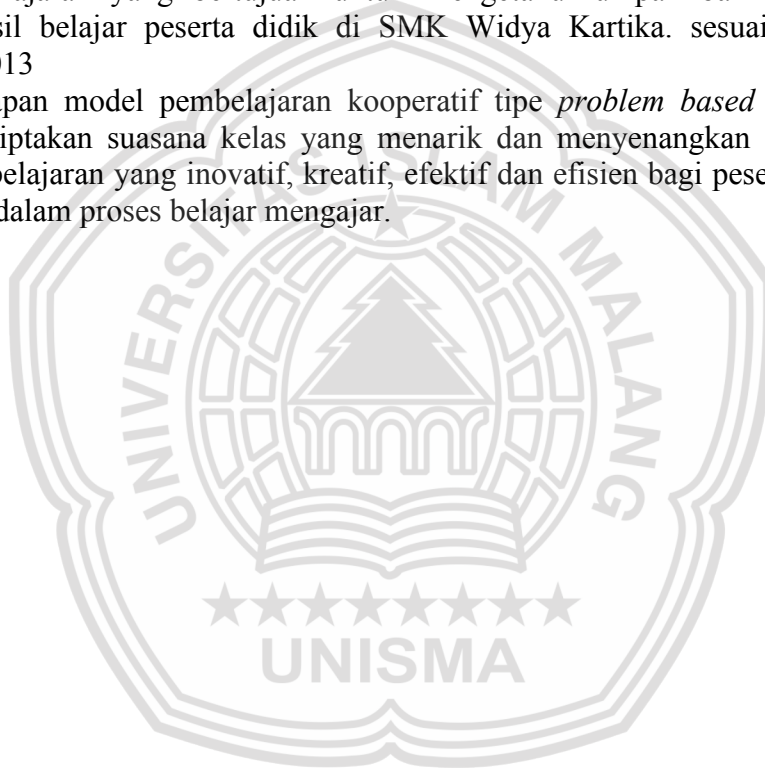
Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI oleh siswa di SMK Widya Kartika Karangploso Malang, penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena

yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru wajib menyusun RPP setiap kali tatap muka sebagai acuan guru dalam pembelajaran, teknik pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan memotivasi mereka dengan segala aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan, untuk melahirkan peserta didik kreatif inovatif dan efektif, serta penilaian penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui umpan balik tentang kemajuan hasil belajar peserta didik di SMK Widya Kartika. sesuai dengan kurikulum 2013

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga menjadi pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.



### **Abstract**

Sulistiyowati. 2020. *Application of Cooperative Learning Model Type Problem Based Learning in Islamic Education Lessons at SMK Widya Kartika Karangploso Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. M. Ilyas Thohari, M.Pd Supervisor 2: Ika Anggraeni, M.Pd.I.

**Keywords :** *Cooperative Learning Model, Problem Based Learning, PAI*

*Unattractive learning process can lead to a lack of student interest in learning. This is indicated by the lack of interest in learning activities, interaction in the learning process and preparation of students in participating in teaching and learning activities. Seeing the above problems, the teacher has a duty to solve problems that exist in the teaching and learning process. The teacher does not only deliver lessons but how to facilitate learning for students. Teachers are required to be able to create learning methods in accordance with the subject matter and characteristics of students.*

*Islamic religious education materials are very structured and require rote memorization, causing learning to be boring and uninteresting. For this reason, student learning is focused on the teacher's efforts to encourage and accustom students to think creatively, the teacher must think of new ways so that the subject matter given to students is not only easy to learn and understand but also makes the subject preferred. The application of the problem-based type of cooperative learning model can make the learning atmosphere in the classroom fun and attractive to students so that a conducive classroom atmosphere is created besides that to develop basic and complex knowledge so that the mastery of the knowledge and skills of students is more effective, especially students can experience it themselves,*

*Based on the research context above, the researcher determined the focus of the research, namely (1) planning a problem-based learning type of cooperative learning model in Islamic education at SMK Widya Kartika Karangploso Malang (2) the technique of implementing the problem-based learning type of cooperative learning model in Islamic education in SMK Widya Kartika Karangploso Malang (3) assessment of the type of problem-based learning cooperative learning model in Islamic education lessons at SMK Widya Kartika Karangploso Malang*

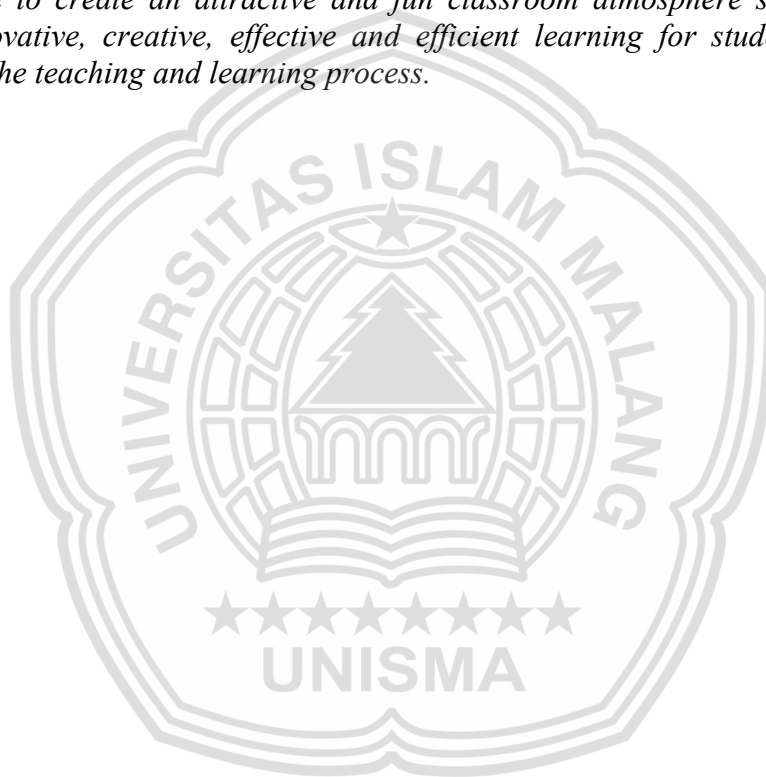
*The research objective was to describe the planning of the cooperative learning model type of problem based learning in Islamic Education lessons at SMK Widya Kartika Karangploso Malang, the implementation of the problem-based learning type cooperative learning model in Islamic Education by students at SMK Widya Kartika Karangploso Malang, the assessment of the type of problem based cooperative learning model. learning in Islamic Education lessons at SMK Widya Kartika Karangploso Malang.*

*To achieve the aforementioned objectives the research was conducted using qualitative research. The data collection procedure is carried out by using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, the interview method which is a data collection method using the method of oral question and answer with research sources and the*

*documentary method which is looking for data on variable matters. in the form of notes, transcripts, books, newspapers, papers, reports, agendas and so on.*

*In this study, the application of the problem-based learning type of cooperative learning model in Islamic Education lessons can create interesting and fun learning. At the learning planning stage the teacher is obliged to compile a lesson plan every time they are face-to-face as a teacher's reference in learning, the learning implementation technique by applying a problem-based learning model fosters students' enthusiasm for learning and motivates them in all aspects namely attitudes, knowledge and skills, to give birth to innovative and effective creative students, as well as an assessment of the application of the learning model which aims to find out feedback on the progress of student learning outcomes at SMK Widya Kartika. according to the 2013 curriculum*

*The application of the problem-based learning type of cooperative learning model is able to create an attractive and fun classroom atmosphere so that it becomes innovative, creative, effective and efficient learning for students and educators in the teaching and learning process.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan yang dilakukan oleh menteri pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Faktor yang mendasar ditunjukkan pada minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tidak terpenuhinya faktor tersebut akan menyebabkan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran.

Pada kenyataan di lapangan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas, rata-rata guru lebih banyak menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya siswa hanya sebagai pendengar duduk diam mendengarkan guru, siswa pasif dalam pembelajaran sehingga tidak ada umpan balik untuk mengembangkan kemampuan berpikir sesuai potensi yang dimiliki siswa. Proses belajar mengajar yang demikian hanya mampu membuat siswa mendengar dan menghafal materi tanpa adanya pemahaman yang bermakna dan tersimpan dalam pikiran. Selain itu pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik dalam menerima pelajaran, hal tersebut ditunjukkan adanya siswa mengobrol sendiri, mengantuk, asik dengan kegiatan sendiri, acuh tak peduli atau mengganggu temannya. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tersebut dapat menyebabkan

tidak adanya minat siswa untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Melihat permasalahan diatas guru mempunyai tugas untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran tetapi bagaimana untuk mempermudah pembelajaran bagi peserta didik sehingga pelajaran itu bisa diterima siswa dengan cara pemahaman siswa sendiri sesuai potensi yang dimiliki dan dapat tersimpan dalam pikiran. Untuk menjawab permasalahan tersebut guru harus mampu menentukan cara yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan metode pembelajaran sesuai materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Di era modern dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran, guru dapat memilih dan menerapkannya di dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan dan dapat tercapai hasil belajar yang optimal. Seorang guru dituntut mampu mengaplikasikan ke dalam program-program pengajaran untuk mewujudkan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran dimaksudkan pada usaha guru dalam mengembangkan siswa untuk berfikir kreatif, maka guru harus memikirkan inovasi pembelajaran agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya mudah untuk dipelajari dan dipahami tetapi juga menjadikan mata pelajaran

itu disukai yang pada akhirnya akan membantu siswa mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami di sekolah maupun di masyarakat.

Sebagai pengatur dalam proses belajar mengajar, pendidik harus mampu merancang bagaimana pembelajaran akan disajikan. Pendidik harus dapat menciptakan pengajaran lebih efektif dan menarik, sehingga mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan dan siswa menyukai pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Agar pengetahuan yang disampaikan mudah dipahami maka suasana kelas harus kondusif dan siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan itu memerlukan kreativitas pendidik maupun siswa, siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan pendidik dan pendidik dituntut kreatif dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang akan memudahkan pemahaman dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran dan tujuan pembelajaran pendidik yang profesional sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang dibutuhkan saat ini adalah menyiapkan peserta didik memiliki ketrampilan, berfikir kritis, komunikatif, inovatif, kreatif serta berkolaborasi yang profesional adalah orang yang mempunyai tanggung jawab serta kewenangan terhadap pendidikan peserta didik. Gambaran pendidik yang profesional adalah:

Allah berfirman dalam surat Ar Rahman ayat 1-4 berbunyi:

الرُّحْمٰنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (۲) خَلَقَ الْاِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Artinya (1) Allah yang maha pemurah (2) Yang mengajarkan Al Quran (3) Dia menciptakan manusia (4) Mengajarkan pandai berbicara (Departemen Agama RI, 2009:531).

Dari ayat tersebut dijelaskan seorang pendidik harus mampu membimbing serdik ke arah kebaikan. Pendidik harus memiliki sifat pemurah kepada serdik



tanpa pandang bulu atau pilih kasih. Seorang pendidik harus mempersiapkan Al Qur'an yang diterjemahkan materi pelajaran maksudnya pendidik harus menguasai, memahami materi yang akan disampaikan kepada serdik sehingga pendidik secara maksimal dapat mentransfer ilmunya kepada serdik. Tujuan utama pendidikan adalah mencetak manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan beradab. Al Bayan atinya mengajarkan dengan jelas, bahwa pendidik dalam menyampaikan materi harus sejelas-jelasnya atau serdik benar-benar paham.

Materi Pendidikan Agama Islam banyak sekali bercorak terstruktur membutuhkan hafalan. Untuk memahami materi secara komprehensif mudah diingat secara efektif dan efisien maka dibutuhkan model pembelajaran yang menempatkan informasi ke dalam pikiran dan mengambil kembali ketika informasi itu dibutuhkan.

Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan gaya seni, mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Model merupakan rangkaian atau pola penting yang dilakukan pendidik agar penyampaian pelajaran di dalam kelas dapat disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang diberikan tidak menarik. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi harus mempertimbangkan aspek efektif dan relevansinya dengan materi pelajaran yang disampaikan. Keberhasilan suatu model pembelajaran merupakan keberhasilan

proses pembelajaran yang berfungsi untuk menentukan kualitas pendidikan, sehingga model pembelajaran yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu diprioritaskan atau bukan mata pelajaran inti sehingga jumlah jam pelajaran tidak terlalu banyak. Selain itu mata pelajaran PAI adalah pelajaran teori yang monoton, tidak menarik atau membosankan karena banyak bersifat hafalan dan pendidik yang menyampaikan materi pelajaran hanya monoton dengan metode konvensional atau ceramah. Jadi guru lebih aktif daripada siswa atau menggunakan pendekatan *teaching centered* sehingga belum terjadi kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk saling belajar. Maka pendidik harus segera mengubah pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Kepiawian pendidik sangat diperlukan dalam mencari suatu model pembelajaran yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi proses belajar mengajar dan materi yang disampaikan sehingga peserta didik menyukai pelajaran tersebut dan tercipta situasi kelas yang menyenangkan. Walaupun pembelajaran PAI di SMK satu minggu dalam waktu normal hanya 3 jam pelajaran, jika pendidik mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat akan diperoleh hasil sesuai target dan sasaran pembelajaran.

Pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning*. Model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* mampu membuat suasana pembelajaran di kelas menyenangkan dan menarik pada saat proses belajar mengajar. sehingga akan tercipta suasana kelas yang kondusif.

Menurut Eggen & Kauchak (dalam Trianto (2010:307) “Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, penguasaan materi dan pengaturan diri”. Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan cara efektif yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta mampu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya melalui kegiatan penyelidikan. Pembelajaran *Problem based learning* untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks sehingga penguasaan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik lebih efektif khususnya peserta didik dapat mengalaminya sendiri, bukan hanya menunggu materi dan informasi dari pendidik, tetapi berdasarkan pada usaha sendiri untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dan kemudian mengintegrasikan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki sebelumnya melalui kegiatan menganalisa masalah, mendiskusikan dengan kelompok saling berbagi ide, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, menyajikan hasil karya, menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan saran.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PAI Di SMK Widya Kartika Karangploso Malang.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang?
2. Bagaimanakah teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang?
3. Bagaimanakah penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* mendiskripsikan :

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI oleh siswa di SMK Widya Kartika Karangploso Malang.
3. Penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis di bidang Pendidikan Agama Islam terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya masalah peningkatan dan

persiapan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai pendidik maupun peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi;

### a. Bagi sekolah

Sebagai informasi mengenai pemahaman belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemajuan pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta dapat meningkatkan perbaikan pembelajaran agama dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

### b. Bagi pendidik

Sebagai model pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### c. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dibahas peneliti menjelaskan pengertian istilah

1. Model adalah pola atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan

2. Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan peserta didik dengan cara belajar dalam lima kelompok yang anggota kelompok terdiri 5-6 orang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh pendidik..

### 3 Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model Pembelajaran koperatif adalah perencanaan atau pola pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar dibagi dalam lima kelompok yang anggota kelompok terdiri 5-6 orang untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, berbagi ide dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

### 4. *Problem Based Learning*

Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan masalah sebagai fokus, siswa saling bekerjasama dalam lima kelompok terdiri dari 5-6 orang memecahkan permasalahan guna menambah pengetahuan siswa sendiri, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kemandirian, serta percaya diri melalui kegiatan penyelidikan, beerbagi ide, memberi tanggapan, mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dalam diskusi, menyajikan hasil karya dengan presentasi, menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan saran

## BAB 6

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pembelajaran PAI SMK Widya Kartika sudah dilaksanakan dengan baik mengacu pada kurikulum 2013. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pengambilan data pada guru SMK Widya Kartika, setiap guru harus menyusun RPP sendiri dengan mengikuti panduan pedoman guru untuk tahap persiapan dilakukan sesuai langkah-langkah model *problem based learning* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga masalah dalam kelas yang pasif dan membosankan mampu ditangani dengan baik.
- 2, Teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika sesuai dengan harapan. Penggunaan model pembelajaran yang dijalankan oleh guru dengan urutan beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan pelaksanaan, langkah-langkah pelaksanaan, sampai dengan hasil evaluasi pembelajaran yang memenuhi ketentuan Kurikulum 2013 telah sesuai dengan harapan. Pencapaian tujuan pembelajaran mampu diperoleh oleh guru di SMK Widya Kartika dengan mengembangkan rasa ingin tahu, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan jujur, sopan dan percaya diri.

3. Penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan pengambilan dari hasil belajar berupa aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan umum yang dilakukan dengan penilaian sikap, penilaian kinerja. Kriteria guru dalam menentukan skor yang akan didapatkan dari siswa bila siswa mampu memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan secara terbuka. Hasil evaluasi terhadap masing-masing tahapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *program based learning* pada pelaksanaan pembelajaran, pengambilan penilaian terhadap hasil belajar siswa diakumulasikan secara khusus. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *program based learning* yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada SMK Widya Kartika.

#### **B. Saran**

Berdasarkan data temuan hasil penelitian yang sudah ada beserta kesimpulan yang dilakukan di SMK Widya Kartika Karangploso peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

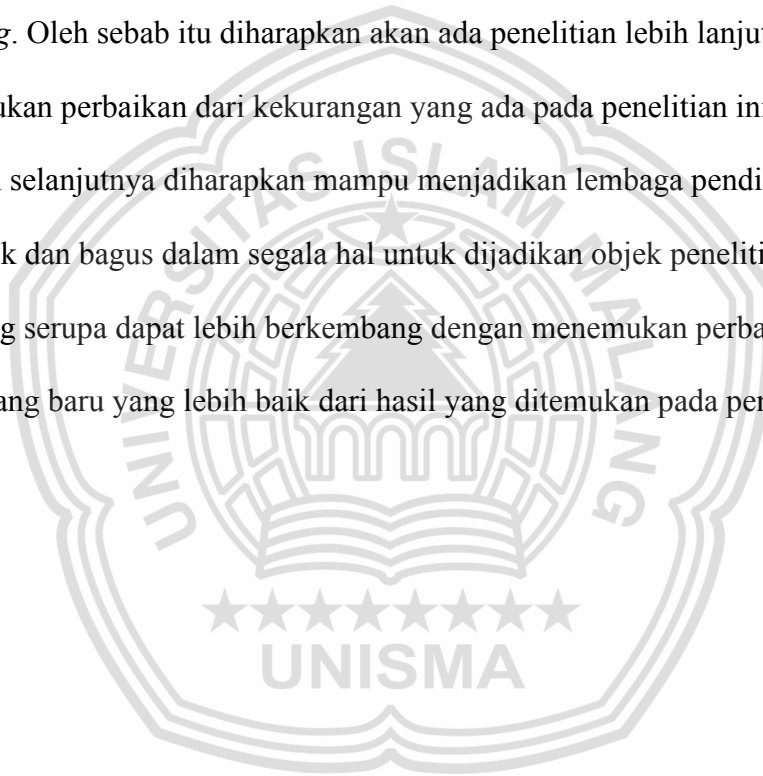
1. Kepada kepala sekolah, hendaknya senantiasa menjadi panutan sekaligus motivator baik bagi siswa maupun tenaga pendidik untuk tetap meningkatkan dan menjaga komunikasi ataupun kompetensi diri masing-masing guna memajukan pendidikan Indonesia melalui perbaikan sistem pendidikan.
2. Kepada guru, hendaknya selalu tetap menjaga semangat dan menambah wawasan untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif sehingga mampu



mengkondisikan kelas dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar guna memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

4. Kepada peneliti lain, penelitian ini memang sudah menemukan beberapa hal yang sudah sesuai tetapi menemukan beberapa kekurangan misalnya membutuhkan alokasi waktu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *program based learning*. Oleh sebab itu diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut agar dapat menemukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada penelitian ini. Di sisi lain penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan yang lebih baik dan bagus dalam segala hal untuk dijadikan objek penelitian agar penelitian yang serupa dapat lebih berkembang dengan menemukan perbandingan atau hal-hal yang baru yang lebih baik dari hasil yang ditemukan pada penelitian ini.





## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Al-Jumbulati. (2013). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Bandung: Rineka Cipta.
- Amir, M,Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta :Kencana Pernada Media.
- Darmadji, Ahmad. (2014). *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam Penting Tapi Sering Terabaikan*. Journal Of El-Tarbawi Vol. 7 No.1.
- Damhuri. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sdn 021 Sitorajo Kiri*. (Online), Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1 Januari 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337. Diakses Tanggal 08 April 2020.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Dewantoro, Hajar. (2017). *Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)*. (Online), <https://silabus.org/problem-based-learning>. Diakses Tanggal 17 maret 2020.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional
- Hilyatin. (2015). *Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. (Online), <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano> di akses Tanggal 17 maret 2020.
- Ibrahim. & Nur. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : University Press
- Isjoni. (2009). *Definisi, Ciri, Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif*. (Online), (<https://www.materibelajar.id/2016/11/definisi-ciri-manfaat-model.html>). Diakses 17 maret 2020.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama,
- Lie, Anita.(2007). *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperaatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Na'im, Zaedun. (2012). *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang*. (online) URI:<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7857> di akses tanggal 8 April 2020.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risnawati. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Rosita. & Leonard, (2015). *Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. (Online), (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/108/105>), diakses 17 Maret 2020.
- Syafruddin, Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert. E. (2010). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan Membantu Mengatasi Kualitas Guru Memberikan Layanan Belajar Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Progresif : Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Tika, Ratna. Setiyani. (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal of Proceeding Biology Education Conference. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/21114/16400>.